

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Tourism Organization* minat kunjungan terhadap wisata yang ada di dunia ini terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang di perkirakan jumlah kunjungan wisatawan di dunia akan mencapai 1,8 miliar pada tahun 2030 dengan tingkat pertumbuhan kunjungan para wisata per tahunnya sebesar 3,3 persen. Oleh karena itu saat ini negara Indonesia mulai gencar mengangkat potensi yang ada di Indonesia untuk dijadikannya destinasi wisata. Pemukiman yang ada di Indonesia mulai dari keindahan alam dan keberagaman etnik budaya tidak luput dari incaran pemerintah Indonesia untuk dikembangkan menjadi wisata.¹

Indonesia adalah salah satu negara dengan objek wisata yang sangat banyak, pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin berkembang pesat, hampir semua provinsi dan daerah berlomba-lomba dalam pengembangan program pariwisata dengan upaya menawarkan keindahan dan keunikan budaya yang ada di wilayah Indonesia serta lingkungan alam yang sangat indah.

¹ Arlina Adiyati, Agung Budi Sardjono, Titin Woro Murtini, “Aktivitas Wisata Religi Dalam Perubahan Permukiman Di Kawasan Bersejarah Menara Kudus”, *Jurnal Arsitektur*, Vol 3, No 2 Juli 2019, Hlm 162

Pengembangan pariwisata adalah salah satu pengembangan yang perlu dikembangkan karena sektor ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, bisa menambah atau memajukan perubahan perekonomian masyarakat dengan meningkatkan penghasilan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan penunjang hidup.²

Pengembangan pariwisata yang maksimal, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu suatu objek wisata harus dikelola dengan baik, pengelolaan yang baik sangat berdampak positif bagi ekonomi masyarakat dengan melihat keuntungan yang ada. Sudah sepatutnya pengembangan wisata setiap wilayah atau provinsi di Indonesia berlomba-lomba mengembangkan wisata yang ada di setiap daerahnya.³

Pengembangan objek wisata harus disesuaikan dengan kriteria yang sesuai dengan ekonomi dan tidak menentang norma hukum dan ketentuan Allah SWT. Dalam mengatur dan memanfaatkan alam sebagai wadah serta sarana yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56. Yang artinya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

² Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Madewi Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* Vol. 9 No. 1, 2017.

³ Denita Oktavia Sidabukke, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Pada Objek Wisata Bukit Pamongan di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)", *Universitas Lampung* 2018.

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang sebuah tindakan yang dapat mengakibatkan kerusakan dimuka bumi yang indah ini, dan hal yang membahayakan kelestariannya. Kegiatan wisata menjadi bagian dari esensial dalam kehidupan sehari-hari. Wisata biasa dilakukan sebagai salah satu untuk kepuasan diri atau sekedar menghabiskan waktu luang.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 angka 1, 3 dan 4 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa definisi istilah Wisata, Pariwisata, dan Kepariwisata sebagai berikut:

- A. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau memperlajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- B. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- C. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Ponerogo, 2018) Hlm. 157.

⁵ Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, Nuryah Asri Sjafirah, “Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung”, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 6 No. 1 2018, Hlm. 79

sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.⁶

Wisata religi sering di kaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan masyarakat yang ada di suatu wilayah. Wisata religi banyak dilakukan beberapa orang atau rombongan ketempat tempat suci, atau ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang dihormati oleh masyarakat, bukit atau gunung yang di anggap keramat oleh masyarakat, dan tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib yang penuh legenda.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan sekelompok orang atau beberapa orang ke tempat wisata yang memiliki makna atau nilai khusus bagi umat baragama, biasanya tempat untuk ibadah, makam para ulama, atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut biasanya dilihat dari sejarah, atau adanya mitos, dan legenda di wilayah tersebut, maupun ada suatu hal yang unik dan keunggulan arsitektur tempat tersebut.⁷

Salah satu pulau yang terkenal dengan wisata religinya adalah pulau Madura, pulau Madura selain dikenal dengan sebutan seribu masjid-masjid yang berdiri, rupanya juga menyimpan beberapa cerita sejarah yang banyak serta di pulau Madura juga ada beberapa tempat wisata religi seperti tempat

⁶ Devi Noviyanti, “Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti”, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 34, Juli-Desember 2018, Hlm. 102

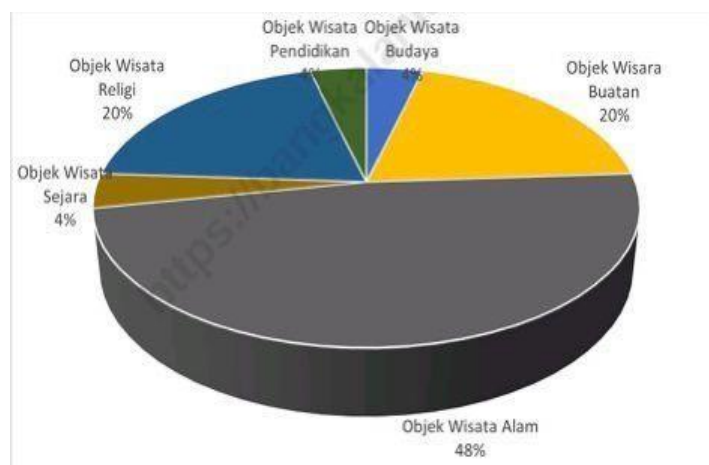
⁷ Deva Danugraha Imandintar, Hertari Idajati, “Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi”, *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 8 No. 2, 2019, Hlm. 48

untuk ziarah atau pemakaman keramat yang terdapat di beberapa wilayah Madura. Salah satu tempat wisata religi yang menjadi tujuan para peziarah yang dari Madura sendiri maupun dari luar Madura selain pesarean Syaichona Kholil, ialah wisata Ziarah Rato Ebu.

Tempat wisata ziarah air mata ibu adalah tempat wisata yang berupa komplek pemakaman yang menyimpan banyak sejarah yang cukup terkenal di pulau Madura dan di percaya sampai sekarang. Tempat tersebut di kenal dengan nama Pesarean Aer Mata Ebu atau Makam Rato Ebu yang berada tepat di Desa Buduran Arosbaya. Tempat tersebut banyak menyimpan nilai sejarah yang dianggap sangat keramat oleh masyarakat dan para peziarah yang datang ke Pesarean Aer Mata Ebu.

Ratu Ibu atau yang dikenal dalam bahasa Madura ialah Rato Ebu, Rato Ebu adalah Syarifah Ambami istri dari Raden Praseno yang dulunya seorang penguasa di Madura yang memiliki gelar Cakraningrat I, cerita sejarah tangisan Ratu Ibu ini sangat terkenal di Pulau Madura maupun diluar Pulau Madura dan air mata ibu yang sangat keramat. Komplek ini juga adalah komplek pemakaman keluarga tujuh turunan.

Objek pariwisata di kabupaten Bangkalan tahun 2020 tercatat sebanyak 21 buah yang terdiri dari objek wisata alam, hiburan, dan wisata religi. Jumlah wisatawan 2020 mencapai lebih dari 961 ribu orang. Diantaranya hanya terdapat kurang dari 1% yang merupakan wisatawan mancanegara.



Gambar 1.1. Persentase Objek Wisata di Kabupaten Bangkalan Tahun 2020

Kecamatan Subdistrict	Obyek Wisata Tourist Attraction	Wisatawan Domestik Domestic Tourist	Wisatawan Mancanegara International Tourist
(1)	(2)	(3)	(4)
Kamal	-	-	-
Labang	-	-	-
Kwanyar	2	2 990	-
Modung	-	-	-
Blega	-	-	-
Konang	1	469	-
Galis	1	996	-
Tanah Merah	-	-	-
Tragah	-	-	-
Socah	1	8 278	-
Bangkalan	7	756 443	24
Burneh	-	-	-
Arosbaya	2	143 889	12
Geger	1	2 197	-
Kokop	1	677	-
Tanjungbumi	3	27 809	3
Sepulu	2	17 403	-
Klampis	-	-	-
Bangkalan	21	961 151	39

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan/Office for Culture and Tourism of Bangkalan Regency

Gambar 2.2. Jumlah Objek Wisata dan Wisatawan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2020

Berdasarkan data Bangkalan dalam angka jumlah kunjungan tahun 2018 jumlah kunjungan ke objek wisata ini sejumlah 275.891 wisatawan domestik dan 197 wisatawan mancanegara, tahun 2019 sejumlah 375.418 wisatawan, tahun 2020 sejumlah 78.158 dan 12 wisatawan mancanegara, tahun 2021 sejumlah 20.814 wisatawan domestik.⁸ Dengan adanya objek wisata tersebut dan banyaknya wisatawan yang berkunjung tidak hanya meningkatkan pendapatan akan tetapi dapat mensejahterakan para pedagang yang berjualan di sekitar Aer Mata Ebuh Arosbaya dan dapat melatih masyarakat keterampilan dalam berwirausaha.

Hifdz al-Mal (memelihara harta) manusia dianjurkan memelihara hartanya dengan baik karena harta hanyalah titipan dari Allah, memelihara harta dalam peringkat *Daruriyat* seperti syariat tentang cara pemilikan atau cara mendapatkan harta tersebut haruslah dengan cara yang halal.

Dalam Islam pendapatan seseorang tidak serta merta diperbolehkan dengan semena-mena untuk meningkatkan konsumsi, dengan menggunakan uang yang didapat untuk membeli barang apa saja yang diinginkan diluar kewajaran dan rasionalitas konsumsi.⁹ Dengan kata lain diharapkan kegiatan berdagang dilakukan atas konsep *masalah* bukan hanya sekedar dasar dari nilai keinginan agar tujuan (*maqashid*) syariah dapat terpenuhi. Pendapatan dari berdagang berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang setiap hari semakin meningkat dan

⁸ I Made Widnyana Duwi Putra, “Strategi Pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan”, hlm. 3

⁹ Habriyanto, “Analisis Pola Konsumsi Pada Bulan Ramadhan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Jambi)”, Pasca Sarjana *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2019, Hlm. 21.

mahal. Dengan itu Islam telah mengatur dalam upaya memelihara *Hifdz al-Mal* (memelihara harta).

Para pedagang dalam kegiatan berdagang untuk keberlangsungan hidup keluarga dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan taraf hidup untuk memenuhi kebutuhan lahir maupun batin dan mampu mendahulukan kebutuhan utama yang benar-benar penting. Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya kebutuhan primer, namun kebutuhan sekunder dan tersier seperti biaya pendidikan, transportasi, dan kebutuhan yang tak terduga lainnya.

Pada dasarnya pendapatan berpengaruh dalam memenuhi ekonomi suatu keluarga. Koncoro mengatakan apabila terdapat keadaan seseorang atau sekelompok orang terpenuhi hak serta tidak dapat meningkatkan kualitas hidupnya itu dapat dikatakan mengalami kemiskinan yang digambarkan rendahnya kemampuan memenuhi kebutuhan pokok baik pangan, sandang, dan papan.¹⁰ Namun keinginan disini bukan hanya memenuhi keinginan saja tetapi kebutuhan yang mengutamakan kemaslahatan. Dengan ini peneliti akan meneliti apakah para pedagang yang ada di sekitar wisata religi Aer Mata Ebuh Arosbaya telah memenuhikan kemaslahatan tersebut dan apakah mereka menjaga *Hifdz Al-mal* yaitu salah satu dari *Maqashid Syariah*.

¹⁰ Titin Agustin Ningsih, Bambang Kurniawan, Eka Fitri Harsanti, "Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2020", *Jurnal Of ShariahEconomic Research*, Vol. 5, No. 2, 2021, Hlm. 225.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dampak adanya wisata religi yang terletak di Desa Buduran Arosbaya bagi pendapatan para pedagang dan ditinjau dari salah satu Maqhasid Syariah yang berjudul "Analisis Dampak Objek Wisata Religi Pada Pendapatan Pedagang dalam Perspektif *Hifdz Al-mal* (Studi Pada Pedagang di Sekitar Aer Mata Ebuh Arosbaya)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak objek wisata religi pada pendapatan pedagang sekitar Aer Mata Ebuh Arosbaya?
2. Bagaimana perspektif *Hifdz Al-mal* pada pedagang di sekitar wisata religi Aer Mata Ebuh Arosbaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dampak objek wisata religi pada pendapatan pedagang sekitar Aer Mata Ebuh Arosbaya.
- b. Untuk mengetahui perspektif *Hifdz Al-mal* pada pedagang di sekitar wisata religi Aer Mata Ebuh Arosbaya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang dampak objek wisata religi pada pendapatan pedagang disekitar Aer Mata Ebuh Arosbaya dan ditinjau dari perspektif *Hifdz al-mal*.

- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggung jawabkan khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman terkait dampak objek wisata religi pada pendapatan pedagang disekitar Aer Mata Ebuh Arosbaya dan ditinjau dari perspektif *Hifdz al-Mal*.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang bagaimana dampak objek wisata religi pada pendapatan pedagang disekitar Aer Mata Ebuh Arosbaya dan ditinjau dari perspektif *Hifdz al-Mal*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan, maka penuulis dapat membandingkan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya seperti:

1. Skripsi Intan Silva Tanjung yang berjudul “Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala” penelitian tahun 2019, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang menekankan analisa proses dari cara berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Dalam kegiatan ini membahas tentang dampak keberadaan objek wisata religi terhadap pendapatan dan

peluang usaha pedagang yang ada disekitar masjid raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Dengan adanya objek wisata religi ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya serta membuka peluang usaha yang besar bagi para pedagang yang ingin berjualan disekitar masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Dengan meningkatkan pendapatan dan peluang usaha pedagang. Dalam memperoleh informasi terhadap penelitian ini atau masalah yang dibahas dalam penulisan ini peneliti menggunakan *purposive sampling* sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas berupa pertanyaan-pertanyaan, keterangan-keterangan, ataupun data-data yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah yang pertama dari segi umur. Umur berkaitan dengan kemampuan fisik informan dalam melakukan sebuah usaha yang dijalankan di sekitar masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Dan yang kedua jenis kelamin, secara tidak langsung mempengaruhi siapa saja responden yang berdagang disekitar objek wisata religi dan peluang usaha yang dijalankan oleh responden tersebut.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak objek wisata religi pada pendapatan pedagang dan sama-sama menggunakan metode kualitatif,

¹¹ Intan Silviana Tanjung, "Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala", Skripsi *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* 2019.

sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak hanya meneliti tentang pendapatannya saja akan tetapi dengan peluang usahanya dan dalam penelitian terdahulu tidak ditinjau dari Maqashid Syariahnya.

2. Skripsi Seliani Kasman yang berjudul “Analisis Dampak Objek Wisata Pemandian Alam Batu Papan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo” penelitian tahun 2021, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini peneliti membahas objek wisata Pemandian Alam Batu Papan membuka lapangan kerja dan pendapatan masyarakat disekitarnya. Dan pendapatannya semakin meningkat dengan adanya objek wisata tersebut. Beberapa dampak terhadap pendapatan masyarakat yang pertama adalah membuka lapangan pekerjaan dengan adanya objek wisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja dan berusaha mengalami peningkatan, hal ini adalah dampak yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang baru. Dan yang kedua ialah dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para pengunjung yang juga secara langsung bisa

dipergunakan oleh penduduk lokal. Dan yang terakhir mendorong seseorang untuk berwirausaha hal ini dapat dilihat dari banyak nya orang yang menjual makanan serta minuman, maupun pedagang jasa-jasa lainnya.¹² Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak objek wisata pada pendapatan pedagang atau masyarakat sekitar dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu hanya meneliti dampak dari objek wisata terhadap pedagang, tidak ditinjau dari Maqashid Syariah.

3. Skripsi Masriani yang berjudul “Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” penelitian tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu metode deskriptif analisis suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel yang terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bahwa wisatawan mempunyai peran penting dalam pendapatan masyarakat sekitar yang berada dikawasan wisata religi makam Syekh Yusuf, dimana para wisatawan yang berkunjung melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar yang mayoritas masyarakatnya adalah seorang pedagang maka hal ini akan berdampak positif pada

¹² Seliani Kasman, “Analisis Dampak Objek Wisata Pemandian Alam Batupapan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021.

perekonomian masyarakat yaitu dengan meningkatnya pendapatan.¹³ Dalam penelitian ini persamaannya adalah membahas pendapatan seorang pedagang dari banyaknya para wisatawan yang berkunjung, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu tidak ditinjau dari Maqashid Syariah.

4. Skripsi Olivia Nur Azizah yang berjudul “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak). Penelitian tahun 2019, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research Field Work*) merupakan penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung yang mempelajari secara intensif tentang individu atau masyarakat yang berarti datanya diambil dari lapangan atau masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti membahas dampak wisata religi makam Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kesejahteraan ada dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak positif dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat, sedangkan dampak negatifnya banyak pengemis dan sampah. Dampak wisata religi meningkat kesejahteraannya dapat dilihat dari bertambahnya pendapatan pedagang atau masyarakat sekitar.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini

¹³ Masriani, “Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”, Skripsi *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.

¹⁴ Olivia Nur Azizah, “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”, Skripsi *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.

adalah sama-sama membahas tentang dampak dari objek wisata pada pendapatan pedagang, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu tidak ditinjau dari Maqashid Syariah.

5. Skripsi Masitah Rahma yang berjudul "Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Green House Lezatta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Koto Hilalang Kabupaten Agam Dalam Perspektif Ekonomi Islam" penelitian tahun 2019, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Dalam penelitian ini membahas pengaruh keberadaan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu kesejahteraan pendapatan masyarakat dengan keberadaan objek wisata tersebut mengalami peningkatan sehingga terpenuhinya kebutuhan pokok melalui usaha-usaha masyarakat memperoleh keuntungan dari cara-cara berdagang, penjualan jasa parkir dan membuat produk-produk kreatif yang memiliki nilai uang.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak objek wisata terhadap pendapatan pedagang, sedangkan perbedaannya adalah metode penelitiannya dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan tidak ditinjau dari Maqashid Syariah.

¹⁵ Masyitah Rahma, "Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Green House Lezatta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Koto Hilalang Kabupaten Agam Dalam Perspektif Ekonomi Islam" Skripsi *Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi*, 2019.

6. Jurnal Muhammad Pondi dan Dahruji, yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Labuhan Mangrove Pada Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif *Hifdzul Mal* Dan *Hifdzul Din*”, penelitian pada tahun 2023, pada penelitian ini membahas pengembangan dan pembangunan wisata Labuhan Mangrove yang berdampak positif pada pendapatan masyarakat, dan di tinjau dari perspektif *Hifdzul Mal* dan *Hifdzul Din*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas dampak dari objek wisata pada masyarakat sekitar dan ditinjau dari perspektif *Hifdzul Mal*, sedangkan perbedaannya adalah dipenelitian ini tidak hanya ditinjau dari perspektif *Hifdzul Mal* nya saja akan tetapi juga ditinjau dari *Hifdzul Din*.¹⁶

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis paparkan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Muhammad Pondi & Dahruji, “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Labuhan Mangrove Pada Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif *Hifdzul Mal* Dan *Hifdzul Din*”, *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2023.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, mencakup topik pembahasan dampak objek wisata terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif *Hifdz al-maal*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam menyusun skripsi, meliputi jenis penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait inti dari penelitian yakni meliputi hasil dan pembahasan yang didapat oleh peneliti dalam meneliti tentang dampak objek wisata religi pada pendapatan pedagang dalam perspektif *Hifdz Al-mal*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan serta saran. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang di dapat oleh peneliti, sedangkan saran merupakan masukan yang diberikan kepada pihak peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti.